

**PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBERIAN KREDIT PENSIUN PADA
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
KANTOR CABANG PEMBANTU KRIAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma III
Program Studi Perbankan dan Keuangan



Disusun Oleh:

ERINDA PASHA GREYSICA

2017110396

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erinda Pasha Greysica
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 22 Desember 1998
NIM : 2017110396
Program Studi : Perbankan dan Keuangan
Program Pendidikan : Diploma III
Judul : Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit Pensiun Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Pembantu Krian

Disetujui dan Diterima Baik Oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Dr.Drs Emanuel Kristijadi, M.M)

NIDN: 0725126003

Ketua Program Studi Diploma 3,

Tanggal :

(Dr.Kautsar Riza Salman,SE.,MSA.Ak)

NIDN: 726117702

**PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBERIAN KREDIT PENSIUN PADA PT BANK
TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk KANTOR CABANG PEMBANTU
KRIAN**

ERINDA PASHA GREYSICA
2017110396
Email: 2017110396@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) is a company engaged in banking which was founded in 1958 in Bandung, West Java, based on the thought of 7 (seven) people in an association of military retired employees who were later given the name of the Military Retired Employee Bank (BAPEMIL) with the status of business as an accepting association deposits and provides loans to members. Pension loans are loans given to pensioners who will receive pension benefits from the government or their widows based on a cooperation agreement between the bank and the manager of the pension fund. The purpose of this study is to determine the requirements for applying for credit, and the obstacles and solutions in the process of providing pension loans. This research method uses descriptive analysis method with observation and interview methods. The research is expected to find several problems related to knowing the requirements for applying for pension loans, knowing the procedures for granting pension loans and barriers to the process of providing pension loans. In the implementation of pension loans at PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Krian there are several obstacles including typos, slip dapen cheking less good, co-19 pandemic, and late getting a monthly salary.

Keywords: Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), Pensiunan Loans

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan adanya lembaga-lembaga keuangan pemerintah di negara kita ini, maka pembangunan nasional yang mencakup pemerataan, peningkatan kesejahteraan rakyat, pertumbuhan dan stabilitas nasional akan menjadi kenyataan, karena lembaga-lembaga keuangan akan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang akan mendirikan sebuah usaha, seperti usaha pembuatan sepatu, masyarakat yang akan mendirikan rumah makan, ataupun masyarakat yang telah memiliki usaha tapi ditengah jalan mereka membutuhkan modal untuk usahanya agar terus berjalan. (Ali, 2009)

Dalam pengertian sederhana, kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. (Yuwono & Meiranto, 2012)

Dana pensiun, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Apabila disimpulkan, dana pensiun merupakan dana atau uang yang di kumpulkan saat seseorang masih aktif bekerja dan akan dikembalikan lagi kepada orang tersebut setelah mereka tidak bekerja lagi. (Murtafi'ah, 2018)

BTPN saat ini dengan berbagai jenis kredit, kredit yang paling utama adalah kredit pensiun yang merupakan khusus untuk calon debitur dengan sumber pembayaran *repayment* dari penghasilan tetap. Kredit pensiun diberikan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yaitu syarat yang harus dipenuhi pensiunan, proses pemberian kredit, hambatan yang dihadapi bank dan cara mengatasi hambatan.

Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diangkat maka tujuan masalah ini adalah untuk mengetahui syarat yang harus dipenuhi pensiunan, untuk mengetahui proses pemberian kredit, untuk mengetahui hambatan yang dihadapi bank dan untuk mengetahui cara mengatasi hambatan.

Manfaat Penelitian

Adapun penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik bagi pihak Bank BTPN KCP Krian, pihak peneliti, pihak STIE Perbanas Surabaya, dan pihak lainnya. Manfaat tersebut adalah sebagai masukan bagi bank, sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama pembelajaran dikampus, sebagai bahan informasi tambahan yang berguna dikemudian hari bagi mahasiswa lain, dan untuk menambah wawasan para pembaca.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank sudah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat. Hampir setiap hari kita mempergunakan jasa yang diberikan oleh perbankan untuk aktivitas pekerjaan

kita atau sekedar keperluan pribadi. (Astarina & Hapsila, 2019)

Menurut Undang-Undang RI No 10 tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi Bank

Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena bank adalah : (Astarina & Hapsila, 2019)

- a. Pengumpulan dana dari SSU dan menyalurkan dana kredit pada DSU.
- b. Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat.
- c. Pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran.
- d. Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan LC.
- e. Penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

Jenis-Jenis Bank

Jumlah bank yang banyak tentunya memiliki perbedaan antara satu bank dengan yang lain, baik dari segi jasa dan layanannya. (Astarina & Hapsila, 2019)

Jenis-jenis bank yang dapat kita ketahui antara lain :

- a. Dilihat Dari Segi Fungsinya yaitu Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
- b. Dilihat Dari Segi Kepemilikannya yaitu Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta, Bank Milik Asing, dan Bank Milik Campuran.
- c. Dilihat Dari Segi Status yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
- d. Ditinjau Dari Segi Cara Menetapkan Harga yaitu Bank Konvensional, dan Bank Syariah.
- e. Ditinjau Dari Segi Tingkatnya (Kantor) yaitu Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang Penuh,

Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas.

- f. Ditinjau Menurut Target Pasar yaitu *Retail Bank, Corporate Bank, dan Retail-Corporate Bank.*

Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata “*credere*” yang berarti percaya atau *to believe / to trust*. Maksud dari kata tersebut bahwa kredit mengandung unsur kepercayaan dari bank kepada nasabah untuk dapat menggunakan kredit sebaik mungkin. (Andrianto, 2020)

Menurut Undang-Undang perbankan, yaitu UU no 7 tahun 1998, bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil lainnya dalam jangka waktu yang disepakati.

Unsur-Unsur Kredit

Pada pasal UU No. 7 tahun 1998, juga memiliki unsur-unsur yang juga terkandung dalam definisi kredit diatas :

- Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu.
- Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain.
- Terdapat kewajiban pihak meminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu.
- Pelunasan utang yang disertai dengan bunga.

Jenis-Jenis Kredit

Ada beberapa jenis-jenis kredit yaitu : (Andrianto, 2020)

- Jenis Kredit Berdasarkan Agunan atau Jaminannya yaitu Kredit Jaminan Benda Tidak Berwujud, Kredit Jaminan Benda Berwujud, dan Kredit Jaminan Perorangan.
- Jenis Kredit Berdasarkan Jangka Waktunya yaitu Kredit Jangka

Panjang, Kredit Jangka Menengah, dan Kredit Jangka Pendek.

- Jenis Kredit Berdasarkan Tujuan Penggunaannya yaitu Kredit Konsumtif, Kredit Modal Kerja, dan Kredit Investasi.
- Jenis Kredit Berdasarkan Cara Penarikannya yaitu Kredit Rekening Koran, Kredit Bertahap dan Kredit Sekaligus.
- Jenis Kredit Berdasarkan Bentuk Penyalurannya yaitu *Cash Loan* dan *Non Cash Loan*.
- Jenis Kredit Berdasarkan Sisi Akad yaitu Pinjaman Dengan Akad Kredit dan Pinjaman Tanpa Akad Kredit.

Pengertian Pensiun

Menurut Wikipedia mengenai definisi pensiun adalah seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya sudah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda). Seseorang yang pensiun biasanya hak atas dana pensiun atau pesangon. Jika mendapat pensiun, maka ia tetap mendapat dana pensiun sampai meninggal.

Pengertian Dana Pensiun

Dana pensiun adalah sekumpulan aset yang dikelola dan dijalankan oleh suatu lembaga untuk menghasilkan manfaat pensiun, yaitu suatu pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta dengan cara ditetapkan dalam ketentuan yang menjadi dasar penyelenggaraan program pensiun. Pembayaran manfaat tersebut dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu. (Mardani, 2017)

Menurut pasal 1 angka 1 UU no. 11 tahun 1992 tentang dana pensiun, pengertian dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun.

Jenis-Jenis Pensiun

Menurut UU no 11 tahun 1992 tentang dana pensiun, jenis dana pensiun terdiri dari : (Mardani, 2017)

- a. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) adalah dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang memperkerjakan karyawannya, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti atau program pensiun iuran pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawan sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.
- b. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

Menurut Wikipedia tentang pensiun ada 4 (empat) jenis pensiun yaitu :

- a. Pensiun Normal,
- b. Pensiun Dipercepat,
- c. Pensiun Ditunda, dan
- d. Pensiun Cacat.

Asas Program Pensiun

Menurut ketentuan UU No. 11 tahun 1992 tentang penyelenggaraan dana pensiun, bahwa asas-asas dana pensiun sebagai berikut : (Mardani, 2017)

- a. Asas Keterpisahan dan Pensiun dari Kekayaan Badan Hukum Pendirinya.
- b. Asas Pembinaan dan Pengawasan.
- c. Asas Penunda Manfaat.
- d. Asas Kebebasan untuk Membentuk atau Tidak Membentuk Dana Pensiun.

Tujuan Program Pensiun

Menurut Prof. Dr. Abdul Ghafur Anshari tujuan program pensiun dari segi ekonomi yaitu upaya pemberi kerja (perusahaan) untuk menarik atau

mempertahankan karyawan perusahaan yang memiliki potensi, cerdas, terampil, dan produktif yang dapat diharapkan untuk meningkatkan atau mengembangkan perusahaan.

Adapun dari segi sosial, program pensiun merupakan wujud tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) pemberi kerja (perusahaan) kepada karyawan pada saat tidak lagi mampu bekerja dan juga kepada keluarga pada saat karyawan meninggal dunia. (Mardani, 2017)

Fungsi Program Pensiun

Adapun fungsi program dana pensiun bagi para peserta antara lain : (Mardani, 2017)

- a. Asuransi, yaitu peserta yang meninggal dunia atau cacat sebelum usia pensiun dapat diberikan uang pertanggungan atas beban asuransi dari dana pensiun.
- b. Tabungan, yaitu iuran peserta dan iuran pemberi kerja merupakan tabungan untuk dan atas nama pesertanya.
- c. Pensiun, yaitu seluruh iuran peserta dan iuran pemberi kerja seta hasil pengelolaannya akan dibayarkan dalam bentuk manfaat pensiun dari bulan pertama dan mencapai usia pensiun selama hidup peserta.

Pengertian Proses Pemberian Kredit

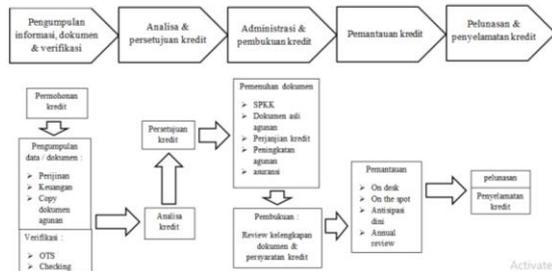
Proses kredit merupakan proses yang dinamis dan dilakukan secara *end to end*. Proses kredit secara umum terdiri dari tahapan inisiasi kredit, verifikasi, analisis, dokumentasi, monitoring dan penyelesaian kredit. Dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dan karakteristik masing-masing segmen kredit. (IBI, 2014)

Prosedur kredit

Tujuan proses pemberian kredit ini ialah untuk memastikan kelayakan suatu

kredit, diterima atau ditolak. (Ekonomi, 2017)

Secara umum tahapan dalam proses pemberian kredit secara end to end dapat digambarkan sebagai berikut : (IBI, 2014)



Sumber : (IBI, 2014)

Gambar 1

Tahapan Dalam Proses Pemberian Kredit Secara End To End.

Kredit Pensiun

Kredit pensiun biasanya bersifat konsumtif, dimana seorang pensiun mengambil keputusan untuk mengajukan pinjaman di lembaga perbankan biasanya digunakan untuk biaya membangun rumah, biaya sekolah anak, atau sekedar untuk keperluan sehari-hari. Bagi para pensiunan yang menggunakan kredit pensiun untuk kegiatan usaha maka sifat kredit berubah menjadi kredit pensiun produktif, karena pinjaman yang diberikan oleh pihak bank dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk kemajuan usahanya. Hal tersebut akan lebih meningkatkan kesejahteraan taraf hidup para pensiunan. (Harumita, 2015)

Proses Pemberian Kredit Pensiun

Proses pemberian kredit pensiun dapat diartikan sebagai proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pengelola pensiun yang bekerja sama dengan lembaga keuangan yang berperan sebagai kantor bayar tunjangan pensiun dari pemerintah untuk memberikan pensiunan dengan jaminan dan jangka waktu sesuai kesepakatan yang disertai dengan balas jasa berupa bunga atau bagi hasil. (Harumita, 2015)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Alasan penulis memilih menggunakan metode tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang terpercaya dan akurat dari Bank BTPN KCP Krian.

Pengertian metode penelitian deskriptif adalah penelitian dengan menggunakan data teknik wawancara dan dokumentasi. Penulis mengumpulkan data terkait prosedur dan pelaksanaan kredit pensiun pada Bank BTPN KCP Krian membahas tentang syarat yang harus dipenuhi pensiun, proses pemberian kredit pensiun, hambatan dalam proses pemberian kredit pensiun.

Batasan Topik Penelitian

Batasan topik penelitian ini ditulis dengan tujuan agar mempermudah peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah.

- Topik penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah tentang Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit Pensiun pada Bank BTPN KCP Krian.
- Mengenai bagaimana dilakukannya penelitian ini, peneliti hanya mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak bank atau pihak yang terkait dengan pemberian kredit pensiun mengenai prosedur.

Sumber Data

Mengenai pengumpulan sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penyusunan Tugas Akhir ada 2 (dua) macam, yaitu : (Syinen, 2015)

- Data Primer, adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (tangan pertama).
- Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.

Metode Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir ini dikumpulkan melalui empat cara yaitu : (Tasya, 2020)

- a. Teknik Wawancara, merupakan tektik pembuktian terhadap informasi yang telah diperoleh. Wawancara dengan cara tanya jawab.
- b. Teknik Observasi, merupakan proses penelitian dalam melihat situasi penelitian.
- c. Teknik Dokumentasi, merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis dan gambar.
- d. Teknik Triangulasi, merupakan cara pemeriksaan kebenaran data yang paling umum digunakan dengan cara melakukan pengumpulan data dari beragam sumber yang berbeda dengan metode yang sama.

Teknik Analisi Data

Dalam sub bab ini dijelaskan Teknik Analisis data yang dilakukan oleh peneliti teknik kualitatif deskriptif. Karena teknik tersebut merupakan teknik dari pengembangan teori data yang diperoleh selama obeservasi baik wawancara maupun catatan pribadi.

KONDISI UMUM PERUSAHAAN

Gambaran Subjek Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, *job description*, dan profil usaha pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Pembantu Krian.

Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang didirikan pada tahun 1958 di Bandung,

Jawa Barat atas pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer yang kemudian diberi nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada anggotanya.

Pada tahun 1986 Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) berganti nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dan juga memperoleh izin sebagai bank komersil dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan untuk melanjutkan kegiatan usaha dari Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL).

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, perseroan memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada nasabah, baik simpanan maupun pinjaman, dimana aktivitas utama Perseroan adalah mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan.

Visi dan Misi

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sebagai berikut :

Visi

1. Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia, serta untuk Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan.
2. Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN.
3. Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi *stakeholder* termasuk masyarakat Indonesia.
4. Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman

terbaik dikelasnya kepada nasabah dan mitra Bank BTPN.

Misi

Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

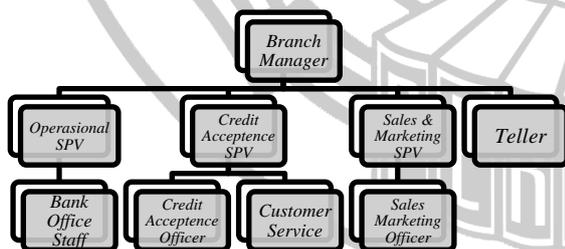
Nilai

Nilai-nilai yang di anut BTPN merupakan pedoman kami dalam menjalankan bisnis. Ada 5 (lima) nilai seperti dijelaskan :

1. *Customer-centric*: Fokus pada kepentingan *stakeholder*.
2. Proaktif & Inovatif: Berani bertindak dan berinovasi tanpa henti.
3. Gesit (*Agile*): Merangkul perubahan dan bergerak cepat.
4. Mencapai Yang Terbaik: Menjaga dan memberikan kualitas layanan terbaik.
5. Sinergi: Berkolaborasi sebagai satu tim.

Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut adalah struktur organisasi di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Pembantu Krian :



Sumber : PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Pembantu Krian.

Gambar 2

Struktur Organisasi Bank BTPN KCP Krian.

Job Description

Adapun penjelasan setiap bagian dari BTPN KCP Krian sebagai berikut :

- a. *Branch Manager* (Kepala Cabang) adalah seorang pejabat pimpinan yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin kantor cabang.
- b. *Operation SPV* merupakan bagian kelompok kerja yang kegiatannya mengelola seluruh kegiatan operasional di BTPN.
- c. *Teller Service* (Layanan Teller) bagian ini bertanggung jawab untuk melaksanakan transaksi harian yang mencakup, menerima dan membayarkan uang kepada nasabah.
- d. *Customer Service* (Layanan Nasabah) pada bagian ini bertanggung jawab untuk melakukan seluruh aktivitas pelayanan kepada KCP sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- e. *Back Office* merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan penyelesaian temuan audit internal untuk memastikan kegiatan operasional berjalan dengan baik.
- f. *Credit acceptance SPV* merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk melakukan seluruh aktivitas pelayanan kepada calon nasabah mengenai informasi kredit.
- g. *Credit Acceptance Officer* merupakan bagian yang bertanggung jawab atas administrasi kredit.
- h. *Sales and Marketing SPV* merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk mengelola pelaksanaan proses pemasaran kredit pensiun untuk memastikan pencapaian target bisnis.
- i. *Sales and Marketing Officer* merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk melakukan pemasaran pinjaman pensiun pada calon debitur maupun pembaharuan untuk meningkatkan jumlah nasabah sesuai dengan target yang ditentukan.

Profil Usaha

Profil Perusahaan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk :

Nama: PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Pembantu Krian.

Alamat: Jl. Mayjen Bambang Yuwono, No. 2 Krian, 61262, Sidodadi, Kemangsren, Balongbendo, Sidoarjo.

Telepon: (031) 8971761

Web: <https://www.btpn.com/>

- a. Reksa Dana
- b. Obligasi Pemerintah
- c. Guardia Premium
- d. Guardia Investa

Treasury Solution

- a. Transaksi FX
- b. Derivatives

Hasil Penelitian

Produk dan Layanan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk :

Produk Simpanan

- a. Taseto Bisnis
- b. Taseto Premium
- c. Tabungan Pasti
- d. Deposito Flexi
- e. Deposito Berjangka
- f. Tabungan Citra Premium
- g. Tabungan BTPN Wow!
- h. Tabungan Jenius
- i. Giro BTPN Sinaya
- j. Giro BTPN Mitra Bisnis

Produk Pinjaman

- a. Kredit Pegawai
- b. Kredit Lintas Manfaat
- c. Kredit Pensiun Sejahtera
- d. Kredit Pensiun Sejahtera Plus
- e. Kredit Pensiun Sejahtera 24
- f. KUR Bukalapak
- g. KUR Mikro
- h. KUR Retail
- i. Pinjaman Berjangka
- j. Pinjaman Rekening Koran
- k. Paketmu Mapan
- l. Paketmu Menengah
- m. Pinjaman Mitra Pelapak
- n. Pinjaman Angsuran Berjangka Menengah
- o. *Working Capital Loan & Investment Loan*
- p. *Syndication*
- q. *Project Finance*
- r. *Eca Financing*

Transaksi Perbankan

- a. Pengiriman
- b. Pembayaran Pajak
- c. Perdagangan
- d. Manajemen Kas

Produk Investasi & Bancassurance

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berkaitan dengan salah satu produk pinjaman yakni Kredit Pensiun pada PT Bank Tabungan Nasional Tbk Kantor Cabang Pembantu Krian merupakan produk atau penyediaan dana yang diberikan untuk calon debitur dengan sumber pembayaran repayment dari penghasilan tetap. Kredit Pensiun diberikan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif.

Syarat dan Ketentuan Pengajuan Kredit Pensiun BTPN

Syarat dan Ketentuan Pengajuan Kredit Pensiun BTPN

- a. Kredit angsuran tetap dan jangka waktu tertentu.
- b. Target pensiunan atau veteran (janda duda dari pensiunan/veteran minimal usia 25 tahun).
- c. Pengelola dana pensiun memiliki perjanjian kerja sama dengan BTPN.
- d. Debitur tidak memiliki kredit yang tergolong bermasalah.
- e. Debitur wajib memberikan informasi yang lengkap, benar dan sesuai.
- f. Angsuran kredit dipotong langsung dari manfaat pensiun bulanan yang diterima debitur.

Persyaratan Dokumen

- a. Asli SKEP Pensiun
- b. Foto copy Kartu Tanda penduduk
- c. Foto copy kartu NPWP
- d. Foto copy cari/buku tabungan/buku gaji/dokumen lainnya yang sejenis.
- e. Foto copy kartu keluarga
- f. Foto copy pernyataan kesehatan untuk total fasilitas pinjaman diatas Rp. 100

juta dan menggunakan asuransi yang sama.

Ketentuan Umum

- a. Plafond kredit maksimal Rp. 300 juta.
- b. Bentuk pinjaman merupakan pinjaman dengan angsuran tetap.
- c. Perhitungan maksimum besar pinjaman.
- d. Jangka waktu minimal 12 bulan dengan maksimal pembayaran 180 bulan atau 15 tahun.
- e. Suku bunga yang ditawarkan adalah flat.
- f. Denda atau pinalty maksimal 10%.
- g. Angsuran kredit pensiun dicicil setiap bulan sampai kredit lunas.

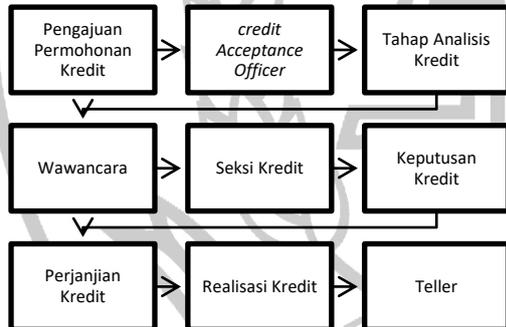
- 1. Nasabah yang belum memiliki rekening Bank BTPN wajib BI cheking, tetapi hasil dari slip BI Cheking jurang bagus.
- 2. Rencana yang mau mengajukan pinjaman untuk pengembangan usaha sebagian ditunda akibat pandemi covid-19.
- 3. Nasabah terlambat mengambil gaji yang bisa mempengaruhi kelancaran pinjaman.

Data Kredit Pensiun BTPN

Data Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional adalah sebagai berikut :

Prosedur Pengajuan Kredit Pensiun

Untuk mendapatkan kredit nasabah harus melalui proses yang telah ditentukan oleh pihak pemberi kredit, prosedur proses pemberian kredit PT. Bank BTPN KPC Krian adalah sebagai berikut :



Sumber : PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Krian.

Gambar 3
Prosedur Pengajuan Kredit Pensiun Bank BTPN KCP Krian.

Kendala yang Dihadapi dalam Pengajuan Kredit Pensiun BTPN

Hambatan Internal

- 1. Pihak bank menunggu kebijakan dari Rejen akibat data nasabah berbeda dengan identitas (salah ketik).

Hambatan Eksternal

Tabel 1
Data Kredit Bank BTPN

Tabel Kredit Berdasarkan Segmen		(Rp Juta)		
Segmen	2019	2018	2017	
Growing Business				
Korporasi	75.713.860			
Usaha Kecil dan Menengah	13.883.980	12.898.289	11.570.531	
Pembiayaan Konsumen	5.561.484	5.634.680	2.158.649	
Pembiayaan / Piutang Syariah	8.999.574	7.277.162	6.053.273	
Lain-Lain	378.871	823.006	690.858	
Mature Business				
Pensiun	35.611.265	38.459.840	39.418.969	
Mikro	1.611.149	3.043.802	5.459.556	
Jumlah	141.760.183	68.136.780	65.351.837	

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai beberapa permasalahan yang telah dijelaskan di bab 1 (satu) yakni terkait masalah-masalah dengan Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit Pensiun pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Pembantu Krian.

Syarat dan Ketentuan Pengajuan Kredit Pensiun pada BTPN

Syarat dan ketentuan pengajuan kredit pensiun BTPN seperti Kredit

dengan angsuran tetap (pokok dan bunga) dan jangka waktu minimal 12 (dua belas) bulan dan maksimal 180 (seratus delapan puluh) bulan dengan sumber pembayaran dari manfaat pensiunan bulanan. Kemudian Target nasabah yang ditunjukkan untuk pensiunan atau veteran termasuk janda/duda dari pensiunan/veteran dengan usia minimal 25 (dua puluh lima) tahun dan maksimal usia 75 (tujuh puluh lima) tahun yang menerima manfaat pensiun.

Syarat Dokumen yang sangat wajib ialah berupa SKEP pensiun. Selain SKEP pensiun dokumen lain yang harus dilengkapi ialah foto copy kartu identitas debitur yang biasanya berupa kartu tanda penduduk elektronik (E-KTP) atau kartu tanda penduduk (KTP) yang masih berlaku, pas foto berukuran 4x6 sebanyak 2 (dua) lembar, foto copy kartu NPWP, foto copy kartu keluarga (KK), informasi gaji pensiun terakhir bisa bersumber dari foto copy carik, buku gaji, atau buku tabungan, menyertakan formulir pernyataan kesehatan untuk total fasilitas pinjaman diatas Rp. 100 juta dan menggunakan asuransi yang sama.

Bunga kredit 1% flat per bulan demikian pembukuan dalam sistem Bank BTPN dengan metode anuitas per tahun sesuai jangka waktu kredit.

a) $Pokok\ pinjaman = \frac{jumlah\ pinjaman}{jangka\ waktu\ pinjaman\ (bulan)}$

b) $Bunga = \frac{jumlah\ pinjaman \times rate \times janga\ waktu}{jangka\ waktu}$

c) $Angsuran = pokok\ pinjaman + bunga$

Berikut merupakan contoh perhitungan flat = Pensiunan Tuan Sardju mengajukan pinjaman dengan plafond Rp. 10.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan dengan bunga flat 1% per bulan.

a) $Pokok = Rp. 10.000.000 : 12 = Rp. 833.333,33333$

b) $Bunga\ ke\ 1 = Rp. 10.000.000 \times 1\% \times 12 : 12 = Rp. 100.000$ hingga bulan seterusnya sampai bunga ke 12

c) $Angsuran\ ke\ 1 = Rp. 833.333,33333 + Rp. 100.000 = Rp. 933.333,33333$ Hingga bulan seterusnya sampai bunga ke 12

d) Tabel Angsuran

Tabel 2
Angsuran Flat Bank BTPN KCP Krian

Angs Ke	Angsuran		Angsuran Per Bulan	Sisa Pinjaman
	Pokok	Bunga		
0	0	0	0	Rp10.000.000
1	Rp 833.333,33333	Rp 100.000	Rp 933.333,33333	Rp 9.166.666,66667
2	Rp 833.333,33333	Rp 100.000	Rp 933.333,33333	Rp 8.333.333,33333
3	Rp 833.333,33333	Rp 100.000	Rp 933.333,33333	Rp 7.500.000,00000
4	Rp 833.333,33333	Rp 100.000	Rp 933.333,33333	Rp 6.666.666,66667
5	Rp 833.333,33333	Rp 100.000	Rp 933.333,33333	Rp 5.833.333,33333
6	Rp 833.333,33333	Rp 100.000	Rp 933.333,33333	Rp 5.000.000,00000
7	Rp 833.333,33333	Rp 100.000	Rp 933.333,33333	Rp 4.166.666,66667
8	Rp 833.333,33333	Rp 100.000	Rp 933.333,33333	Rp 3.333.333,33333
9	Rp 833.333,33333	Rp 100.000	Rp 933.333,33333	Rp 2.500.000,00000
10	Rp 833.333,33333	Rp 100.000	Rp 933.333,33333	Rp 1.666.666,66667
11	Rp 833.333,33333	Rp 100.000	Rp 933.333,33333	Rp 833.333,33333
12	Rp 833.333,33333	Rp 100.000	Rp 933.333,33333	Rp -

Sumber : PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Pembantu Krian

Proses Pemberian Kredit pada BTPN

Prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Pembantu Krian adalah sebagai berikut :

- Bagi setiap pensiunan yang membutuhkan pinjaman dan telah memenuhi kriteria kredit boleh melakukan pengajuan kredit pada bagian *Credit Acceptance Officer*.
- Pensiun diharuskan untuk melengkapi berkas kelengkapan formulir pengisian permohonan pemberian kredit pensiun serta dokumen pendukung yang diminta oleh *credit acceptance officer* berdasarkan kode produk kredit yang ada di bank.
- Apabila persyaratan yang diminta oleh *credit acceptance officer* sudah dinyatakan lengkap maka selanjutnya akan dilakukan analisis kredit. Analisis kredit dilakukan untuk menilai kelayakan suatu kredit yang diberikan untuk debitur dengan pertimbangan Gaji Pensiun dengan keadaan saldo yang bersumber dari

slip gaji terakhir, nominal kredit yang dipinjam, keaslian dokumen nasabah, usia dan jangka waktu kredit.

- d. Proses selanjutnya setelah analisis kredit adalah melakukan wawancara secara langsung kepada peminjam kredit yang bertujuan untuk mengetahui kondisi secara fisik pensiunan apakah layak atau tidak apabila diberikan kredit dan untuk mengetahui kebutuhan nasabah yang sebenarnya.
- e. Setelah melakukan wawancara selanjutnya adalah tugas seksi kredit untuk memeriksa, meneliti dan melengkapi berkas serta membuat tanda terima.
- f. Tahap selanjutnya adalah keputusan kredit, dalam tahap ini mengenai layak dan tidaknya debitur diberikan kredit. Apabila calon debitur telah memenuhi syarat yang diberikan dan sudah dinyatakan layak maka *Credit Acceptance Officer* menyetujui permohonan kredit yang diajukan.
- g. Perjanjian kredit yang disertai dengan penandatanganan akad kredit akan dilakukan jika permohonan kredit dinyatakan layak atau disetujui. Calon peminjam akan dibuatkan surat pernyataan oleh *Credit Acceptance Supervisor* atau *Branch Manager*, kemudian penandatanganan akad bahwa kredit tersebut telah disetujui.
- h. Setelah diselesaikan dengan akad kredit, tahap terakhir ialah realisasi kredit dapat proses pada saat itu juga di bagian Teller.

Hambatan-Hambatan Bank BTPN Dalam Proses Pemberian Kredit

Hambatan Internal

1. Apabila seorang nasabah mengajukan kredit pensiun dan ternyata data yang mereka bawa ada kesalahan ketik atau beda dengan identitas, maka pihak bank harus menunggu kebijakan terkait data tersebut. Karena pihak bank perlu eskalasi terlebih dahulu ke

Rejen dan itu butuh waktu yang memungkinkan nasabah akan menunggu lama, dan biasanya ada nasabah yang tidak menerima prosedur tersebut.

Hambatan Eksternal

1. Nasabah yang belum memiliki rekening BTPN, dan itu diwajibkan dopen cheking (BI Cheking) dan biasanya slip dari hasil cheking itu hasilnya kurang bagus. Sehingga itu mengganggu jalannya proses pinjaman karena tujuan dari BI cheking sendiri ialah untuk melihat kredibilitas nasabah layak atau tidak untuk diberikan pinjaman. Apabila nasabah sudah kolektibilitas 2 ke atas sampai dengan 5 nasabah tidak layak di proses untuk pinjaman.
2. Akibat pandemi *covid-19* diberbagai belahan dunia dan terutama di Indonesia yang berakibat pada perekonomian. Bank juga mendapat dampak dari pandemi ini salah satunya sebagian besar nasabah yang banyak menunda untuk mengajukan pinjaman kreditnya. Sehingga penyaluran kredit mengalami penurunan.
3. Sebagian nasabah ada yang mengambil gaji di kantor pos dan wajib diambil rutin. Apabila nasabah telat mengambil atau lupa tidak mengambil itu bisa mempengaruhi kelancaran pinjaman yang sudah diberikan. Jika terlambat pengambilan seperti gajinya bisa distop sementara, dan yang bersangkutan selaku penerima pensiun yang berhak, harus melaporkan ke dinasny masing-masing agar gajinya tidak distop berkelanjutan dan tidak mempengaruhi pinjamannya lagi.

Cara Mengatasi Hambatan Dalam Proses Pemberian Kredit Pensiun

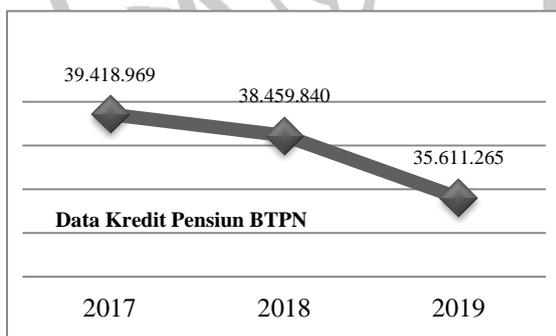
Hambatan Internal

1. Memberi edukasi kepada mereka jika ada data yang kurang atau beda harus dilakukan eskalasi atau kebijakan ke rejen (pemerintah provinsi) untuk itu mereka bisa kembali lagi besok atau menunggu konfirmasi dari bank untuk hasil kebijakan tersebut.

Hambatan Eksternal

1. Nasabah wajib melakukan BI cheking dan apabila nasabah tersebut memiliki status kolektibilitas 2 sampai dengan kolektibilitas 5 bisa diproses dengan syarat bank harus mengajukan deviasi ke kantor pusat. Lalu apabila sudah mendapat persetujuan baru bisa diproses pinjamannya.
2. Salah satu yang bisa menunjang agar masyarakat tetap tertarik mengajukan pinjaman kreditnya ialah bank memberikan program suku bunga khusus.
3. Memberi himbauan lebih yaitu dengan menggaris bawahi pengajuan apabila bank sudah menyetujui pengajuan dalam bentuk kredit pensiun, maka nasabah harus mengambil gaji secara rutin setiap bulan sampai kewajibannya dianggap lunas.

Analisa Data Kredit Pensiun di BTPN



Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Gambar 4
Analisis Data Kredit Pensiun di BTPN

Penyebab turunnya pinjaman kredit pensiun dari tahun 2017 hingga 2019 ialah salah satunya karena gaji pensiun tidak ada kenaikan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun

tersebut, sehingga pinjaman otomatis mengalami penurunan. Menurut Laporan Tahunan Bank BTPN *Mature Business* merupakan bisnis penyaluran kredit yang sudah *stagnan* dan mengalami *run down*, jadi tidak salah apabila mengalami penurunan sebesar 10% pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 yang di mana penyumbang terbesar berasal dari dana Kredit pensiun.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Bank Tabungan Pensiunan Nasional mengenai Pemberian Kredit Pensiun pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Krian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Syarat dan ketentuan pengajuan kredit pensiun pada Bank BTPN ialah berupa SKEP pensiun. Selain SKEP pensiun dokumen lain yang harus dilengkapi ialah foto copy kartu identitas debitur yang biasanya berupa kartu tanda penduduk elektronik (E-KTP) atau kartu tanda penduduk (KTP) yang masih berlaku, pas foto berukuran 4x6 sebanyak 2 (dua) lembar, foto copy kartu NPWP, foto copy kartu keluarga (KK), informasi gaji pensiun terakhir bisa bersumber dari foto copy carik, buku gaji, atau buku tabungan, menyertakan formulir pernyataan kesehatan untuk total fasilitas pinjaman diatas Rp. 100 juta dan menggunakan asuransi yang sama
2. Prosedur pemberian kredit pada Bank BTPN yaitu Bagi setiap pensiunan yang membutuhkan pinjaman dan telah memenuhi kriteria kredit boleh melakukan pengajuan kredit pada bagian *Credit Acceptance Office*. Pensiun diharuskan untuk melengkapi berkas. Apabila persyaratan sudah dinyakan lengkap maka selanjutnya akan dilakukan analisis kredit. Proses selanjutnya setelah analisis kredit

melakukan wawancara secara langsung kepada peminjam kredit. Selanjutnya adalah memeriksa, meneliti dan melengkapi berkas serta membuat tanda terima. Tahap selanjutnya adalah keputusan kredit bagian *Credit Acceptance Officer* akan meneliti kembali berkas dan kemudian dikonsultasikan kepada manager untuk mendapatkan persetujuan atau tolakan atas pinjaman yang akan diberikan. Apabila sudah dinyatakan setuju akan dilakukan perjanjian kredit yang disertai dengan penandatanganan akad kredit. Setelah diselesaikan dengan akad kredit, tahap terakhir ialah realisasi kredit dapat diproses di bagian Teller.

3. Hambatan yang dihadapi Bank BTPN dalam proses pemberian kredit ada 2 pihak yaitu Pihak internal meliputi data nasabah berbeda dengan identitas dan bank harus menunggu kebijakan dari Rejen karena perlu eskalasi terlebih dahulu. Pihak eksternal meliputi slip BI cheking yang hasilnya kurang bagus, hal ini hanya diwajibkan bagi nasabah yang ingin mengajukan kredit dan belum memiliki rekening BTPN. Selanjutnya nasabah lalai mengambil gaji yang bisa mempengaruhi kelancaran pinjaman.
4. Cara mengatasi hambatan dalam proses pemberian kredit pensiun di Bank BTPN secara internal yaitu bank bisa memberi edukasi kepada nasabah jika ada data yang kurang atau berbeda harus dilakukan eskalasi ke rejen, maka mereka bisa kembali lagi besok atau menunggu konfirmasi dari bank. Sedangkan eksternal dapat diatasi dengan cara bank harus mengajukan deviasi ke kantor pusat dan apabila sudah mendapat persetujuan pinjaman bisa diproses. Selanjutnya bisa diatasi dengan cara bank biasa dengan menggaris bawahi pengajuan apabila bank sudah menyetujui pengajuan dalam bentuk

kredit pensiun, maka nasabah harus mengambil gaji secara rutin setiap bulan sampai kewajibannya dianggap lunas.

5. Analisa data kredit pensiun di Bank BTPN adalah Penyebab turunnya pinjaman kredit pensiun dari tahun 2017 hingga 2019 ialah salah satunya karena gaji pensiun tidak ada kenaikan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun tersebut, sehingga pinjaman otomatis mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disarankan dengan maksud memperlancar Pemberian Kredit Pensiun kepada Bank BTPN KCP Krian, antara lain yaitu :

1. Apabila pada tahun berikutnya ada yang akan melakukan penelitian dengan pembahasan ataupun judul yang sama sebaiknya dilakukan di bank berbeda, karena ketentuan dan syarat antar bank bisa berbeda dan peneliti selanjutnya bisa mengetahui perbedaan antar bank satu dengan yang lain.
2. Apabila ada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan pembahasan atau topik yang sama pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Krian sebaiknya menggunakan aturan atau pedoman terbaru yang berlaku pada tahun tersebut.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa hambatan pada Pemberian Kredit Pensiun di Bank BTPN KCP Krian. Adapun saran agar Pemberian Kredit Pensiun di Bank BTPN KCP Krian dapat berjalan dengan baik dan sedikit meminimalisir hambatan adalah sebagai berikut :

1. Pihak BTPN khususnya bagian staff kredit seharusnya mempertegas edukasi agar sebelum mengajukan

permohonan kredit memeriksa terlebih dahulu syarat dan identitas sehingga tidak ada kesalahan lagi.

2. Pihak BTPN seharusnya menanyakan terlebih dahulu apakah nasabah tersebut sudah memiliki rekening BTPN. Kemudian bisa mendahulukan nasabah yang sudah memiliki rekening BTPN, sehingga bisa lebih cepat menangani nasabah lainnya agar tidak menunggu terlalu lama.
3. Pihak BTPN selalu mengingatkan atau menkonfirmasi nasabah agar tidak lupa mengambil gaji secara rutin setiap bulan, agar tidak mempengaruhi kelancaran pinjamannya.
4. Pihak BTPN seharusnya memberikan *rewards* atau hadiah setiap tahunnya kepada peminjam, atau memberikann ucapan terimakasih karena telah tepat waktu mengambil gajinya. Sehingga dengan demikian peminjam ada rasa senang meskipun tidak ada kenaikan gaji.

Daftar Rujukan

Bibliography

Ali, M. (2009). Pendidikan untuk Pembangunan Nasional : Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi. Gasindo.

Andrianto, S. M. (2020). *Manajemen Kredit*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

Astarina, S. M., & Hapsila, S. M. (2019). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Grub Penerbit CV BUDI UTAMA.

Ekonomi, I. I. (2017, Mei 10). *Prosedur Pemberian Kredit Bank*. Retrieved April 22, 2020, from Google:

<https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2017/05/prosedur-pemberian-kredit-bank.html>

Harumita, V. (2015). Pentingnya Validitas Data Pengajuan Kredit Pensiun pada PT BRI TBK KC Kusuma Bangsa Surabaya.

IBI, I. B. (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mardani, D. (2017). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Murtafi'ah, M. (2018). Pembatasan Penerimaan Dana Pensiun Bagi Anak Menurut Perspektif Hukum Islam.

Syinen. (2015, april 21). *sumber data, jenis data dan teknik pengumpulan data*. Retrieved april 14, 2020, from <https://azharnasri.blogspot.com/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html>

Tasya, A. (2020, januari 07). *metode pengumpulan data : kuantitatif dan kualitatif*. Retrieved april 14, 2020, from <https://news.detik.com/berita/d-4850130/metode-pengumpulan-data-kuantitatif-dan-kualitatif>

Yuwono, F., & Meiranto, W. (2012). Analisis Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, dan Sertifikat BI Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.